

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil dari adanya analisis data yang berdasarkan dari pengamatan sejumlah variabel yang telah digunakan dalam model analisis regresi berganda yang dimana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang dimana telah dikembangkan dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan, oleh maka itu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui program Eviews 9.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang telah digunakan. Dalam pengukuran analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdapat nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q, CSR, ukuran dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan (*size*), *leverage* dan *likuiditas*. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	TOBINQ	CSR	BOD	DKI	KA	KM	KI	SIZE	LEV	LIK
Mean	1.182956	0.054057	7.443478	0.566936	4.052174	0.051489	0.673795	31.66854	6.839378	8.613426
Median	1.022600	0.050600	7.000000	0.500000	4.000000	0.000143	0.750000	31.87472	6.206977	1.598826
Maximum	4.522600	0.177200	13.000000	0.800000	9.000000	1.000357	1.000000	34.65767	18.20747	137.9950
Minimum	0.875200	0.000000	3.000000	0.400000	2.000000	0.000000	0.003336	28.68970	2.844923	0.009387
Std. Dev.	0.546772	0.043437	2.565600	0.086024	1.356230	0.204450	0.298410	1.673726	2.256436	24.16771
Skewness	4.253760	0.741563	0.104672	0.599374	1.324988	4.386575	-0.984017	0.121843	1.542795	4.244899
Kurtosis	22.44644	3.073435	1.768513	2.674854	4.447084	20.49535	3.000014	1.812358	7.535252	20.49916
Jarque-Bera	2158.847	10.56589	7.476845	7.392187	43.68286	1835.474	18.55889	7.043152	144.1782	1812.674
Probability	0.000000	0.005077	0.023792	0.024820	0.000000	0.000000	0.000093	0.029553	0.000000	0.000000
Sum	136.0399	6.216558	856.0000	65.19762	466.0000	5.921277	77.48639	3641.882	786.5284	990.5440
Sum Sq. Dev.	34.08143	0.215095	750.3826	0.843608	209.6870	4.765155	10.15154	319.3549	580.4313	66584.89
Observations	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115

(Sumber data : Eviews, 2019)

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,182956 yang artinya bahwa dengan tingginya nilai perusahaan maka dapat meningkatkan kesejahteraan bagi perusahaan dan pemegang saham dalam penelitian ini sebesar 1,182956.

Sedangkan standar deviasi sebesar 0,546772 yang artinya menunjukkan bahwa adanya sebaran data yang cukup luas. Nilai maksimumnya dimiliki oleh perusahaan Bank Danamon Tbk yang mempunyai nilai sebesar 4,522600 yang artinya nilai terbesar dari nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan BDMN dengan 45,22%. Dan

bagi nilai minimumnya mempunyai nilai 0,875200 dimiliki perusahaan INPC yang artinya menunjukkan nilai rendah pada nilai perusahaan yaitu 87,52%.

2. Berdasarkan hasil variabel pada tabel 4.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,054057 yang artinya bahwa dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan baik terhadap adanya yang pertama kinerja keuangan yang terdiri dari kinerja ekonomi ada 4 item, kehadiran pasar ada 3 item, dampak ekonomi tidak langsung ada 2 item, kedua kinerja lingkungan terdiri dari material ada 2 item, energi ada 5 item, air ada 3 item, keanekaragaman hayati ada 5 item, emisi, efluen dan limbah ada 10 item, produk dan jasa ada 2 item, kepatuhan ada 1 item, transportasi ada 1 item, keseluruhan ada 1 item, ketiga tenaga kerjayang terdiri pekerjaan ada 3 item, hubungan kerja ada 2 item, keselamatan dan kesehatan kerja ada 4 item, pelatihan dan pendidikan ada 3 item, dan keanekaragaman dan kesempatan yang adil ada 2 item, keempat hak asasi manusia yang terdiri dari kegiatan investasi dan pengadaan ada 3 item, non deskriminasi ada 1 item, berserikat dan berunding bersama ada 1 item, pekerja anak ada 1 item, pekerja paksa dan wajib ada 1 item, kegiatan pengamanan ada 1 item, hak penduduk asli ada 1 item, kelima sosial atau masyarakat terdiri dari kelompok dan sosial ada 1 item, korupsi ada 4 item, kebijakan pemerintah ada 1 item, kelakuan anti persaingan ada 1 item dan kepatuhan ada 1 item, dan keenam

tanggung jawab produk terdiri dari kesehatan dan keamanan kustomer ada 2 item, label produk dan jasa ada 3 item, komunikasi pemasaran ada 2 item, privasi kustomer ada 1 item dan kepatuhan ada 1 item. Dari keenam indikator dalam pengungkapan CSR berjumlah 79 item yang menunjukkan hasil sebesar 0,054057 atau dengan 5,4057%. Nilai standar deviasi sebesar 0,043437 yang artinya bahwa adanya sebaran data yang kurang dari nilai rata-rata pada perusahaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,177200 yang artinya pengungkapan nilai CSR tertinggi sebesar 17,72%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0 yang artinya menunjukkan bahwa nilai pengungkapan CSR paling rendah yang dapat dikatakan tidak baik bagi perusahaan dari total 79 item pengungkapan CSR dengan sebesar 0%.

3. Variabel ukuran dewan direksi yang diukur dengan BOD menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,443478 yang artinya bahwa pada dewan direksi di perusahaan bank umum konvensional memiliki sebanyak 7 anggota. Sedangkan ukuran dewan direksi memiliki standar deviasi sebesar 2,565600 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 7,443478 yang menunjukkan penyimpangan rendah pada data tersebut. Dengan nilai maksimum sebesar 13 dan nilai minimum sebesar 3 yang artinya dalam perusahaan bank umum konvensional yang memiliki dewan direksi cukup baik dalam memberikan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

4. Variabel dewan komisaris independensi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,566936 Hal ini menunjukkan jumlah perbandingan dari anggota dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris sebesar 56,6936%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,086024 yang artinya pada nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata dewan komisaris independensi yang terjadi penyimpangan rendah dari data yang dihasilkan. Nilai maksimum yang dimiliki sebesar 0,80000 dan nilai minimum sebesar 0,40000 yang artinya bahwa perusahaan memiliki dewan komisaris independensi yang baik dengan nilai maksimum sebesar 80% hal ini cukup dalam memberikan pengawasan yang baik terhadap dewan direksi sehingga mencapai nilai yang efektif bagi perusahaan.
5. Variabel komite audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,052174 yang artinya bahwa jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan dengan 23 sampel adalah 4 anggota. Nilai standar deviasi sebesar 1,356230 hal ini menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 4,052174 yang terjadi penyimpangan rendah data terhadap komite audit. Nilai maksimum mempunyai nilai sebesar 9 lebih besar dibanding nilai minimum yaitu sebesar 2 yang artinya hal ini menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan memiliki jumlah komite audit.
6. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,051489 yang artinya bahwa rata-rata tingkat kepemilikan saham

manajerial yang dimiliki oleh para manajer dalam perusahaan adalah sebesar 5,1489%. Nilai standar deviasi pada kepemilikan saham manajerial sebesar 0,204450 yang artinya penyebaran data cukup luas dibanding dengan nilai rata-rata sebesar 0,051489. Nilai maksimum mempunyai nilai sebesar 1,000357 dan nilai minimum 0,000000 yang artinya menunjukkan peningkatan kinerja yang baik bagi para manajerial didalam perusahaan.

7. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,673795 yang artinya dalam kepemilikan saham institusional yaitu sebesar 67,4%. Nilai standar deviasi yang dimiliki kepemilikan saham institusional yaitu sebesar 0,298410 yang artinya bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan seperti pemerintah, institusi, asuransi, investasi dan lembaga keuangan lainnya sebesar 67,4% dari adanya pemegang saham. Nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0,003336 yang artinya nilai minimum dengan kepemilikan institusional paling rendah adalah Bank Danamon Tbk dan yang memiliki nilai tinggi adalah Bank Negara Indonesia Tbk.

8. Nilai ukuran perusahaan (*size*) mempunyai nilai rata-rata sebesar 31,66854 dengan standar deviasi 1,673726 artinya menunjukkan bahwa pada nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 31,66854 dikarena dalam hal ini kurang variasi dalam penyabaran data. Sedangkan nilai maksimum pada ukuran perusahaan sebesar 34,65767 dan nilai minimum 28,68970. Hal ini menunjukkan

pada nilai maksimum terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai minimum dari Bank Victoria Internasional Tbk.

9. Variabel leverage ditunjukkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,839378 yang artinya menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban dengan membayar hutang. Nilai standar deviasi yang dimiliki leverage sebesar 2,256436 nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 6,839378. Dengan memiliki nilai maksimum sebesar 18,20747 dan nilai minimum sebesar 2,844923 artinya menunjukkan bahwa pada nilai minimum memiliki proporsi hutang terhadap ekuitas adalah 2,844923 dan nilai maksimum dengan proporsi hutang terhadap ekuitas adalah 18,207407.
10. Variabel likuiditas menggunakan pengukuran dengan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,613426 yang artinya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebesar 8,613426. Nilai standar deviasi yang dimiliki likuiditas sebesar 24,16771 nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 8,613426 hal ini dapat diartikan bahwa dalam terjadi penyebaran data luas. Sedangkan nilai maksimum yang dimiliki likuiditas yaitu sebesar 137,9950 dan nilai minimum yaitu sebesar 0,009387. Hal ini diartikan nilai maksimum lebih besar dibandingkan dengan nilai minimum yaitu sebesar 0,009387 atau 0,9387%.

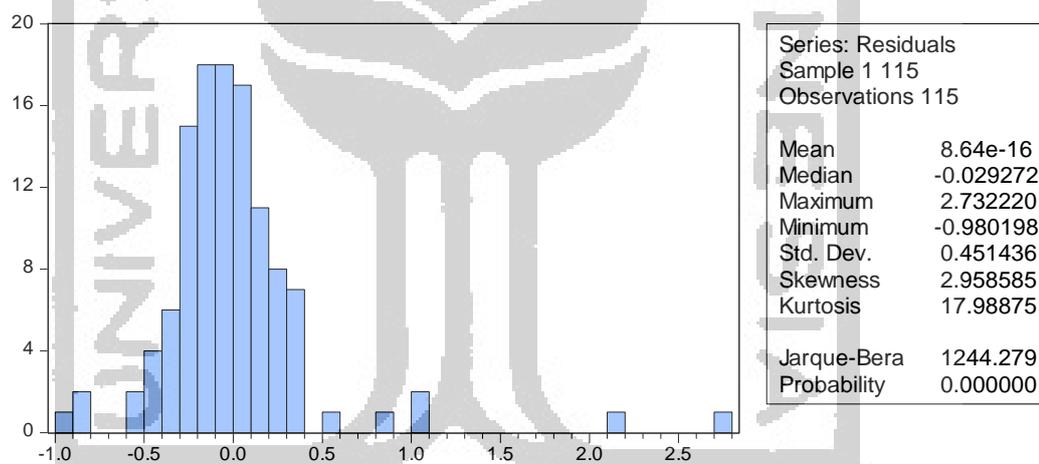
4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dengan pengujian pada penelitian ini uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 4.1. Uji Normalitas



(Sumber data: *Eviews, 2019*)

Pengujian dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Jarque-Bera. Berdasarkan gambar 4.1 yang terlihat bahwa hasil uji normalitas pada regresi linier berganda dapat menunjukkan pada nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ yang artinya maka data yang tersebut terjadi distribusi yang tidak normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menguji dalam multikolinieritas dapat melihat nilai tolerance dan nilai VIF masing-masing dari variabel independen, apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka hasilnya dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 09/02/19 Time: 11:09
Sample: 1 115
Included observations: 115

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CSR	1.354579	3.374132	1.316825
BOD	0.001546	49.76221	5.243007
DKI	0.345448	59.02576	1.317093
KA	0.001846	17.50566	1.749622
KM	0.064984	1.489061	1.399517
KI	0.035827	10.09758	1.643740
SIZE	0.003748	1958.863	5.409074
LEV	0.000479	12.91164	1.257480
LIK	3.54E-06	1.202717	1.066109
C	2.855768	1484.272	NA

(Sumber data : Eviews, 2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas pada nilai Centered VIF dari masing-masing variabel < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dalam uji multikolinieritas atau tidak ada terdapat multikolinieritas yang artinya bahwa tidak korelasi antara variabel

independen baik CSR, ukuran dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *likuiditas*.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi itu terjadi ketidaksamaan dalam variance dari nilai residual pada suatu hasil pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Penelitian pada uji heterokedastisitas dapat dilihat hasilnya di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.172522	Prob. F(54,60)	0.2734
Obs*R-squared	59.04628	Prob. Chi-Square(54)	0.2963
Scaled explained SS	418.1258	Prob. Chi-Square(54)	0.0000

(Sumber data: Eviews, 2019)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada metode uji White yang digunakan menunjukkan hasil yang di dapatkan pada masing-masing variabel yang memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi yang telah digunakan.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu yang dapat dilakukan dalam hasil di bawah ini yaitu dari uji autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.683983	Prob. F(2,103)	0.0113
Obs*R-squared	9.587395	Prob. Chi-Square(2)	0.0083

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 09/02/19 Time: 11:10
Sample: 1 115
Included observations: 115
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR	0.008489	1.131665	0.007501	0.9940
BOD	-0.008585	0.039355	-0.218152	0.8277
DKI	-0.083058	0.591966	-0.140309	0.8887
KA	0.003041	0.041629	0.073059	0.9419
KM	-0.126798	0.250597	-0.505982	0.6140
KI	0.022594	0.183542	0.123101	0.9023
SIZE	0.011428	0.060752	0.188109	0.8512
LEV	0.013957	0.021659	0.644420	0.5207
LIK	0.000501	0.001827	0.274235	0.7845
C	-0.372357	1.658563	-0.224506	0.8228
RESID(-1)	-0.285041	0.100282	-2.842391	0.0054
RESID(-2)	-0.185773	0.105153	-1.766692	0.0802

R-squared	0.083369	Mean dependent var	8.64E-16
Adjusted R-squared	-0.014524	S.D. dependent var	0.451436
S.E. of regression	0.454702	Akaike info criterion	1.360144
Sum squared resid	21.29567	Schwarz criterion	1.646572
Log likelihood	-66.20830	Hannan-Quinn criter.	1.476404
F-statistic	0.851633	Durbin-Watson stat	1.903301
Prob(F-statistic)	0.589521		

(Sumber data : Eviews, 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menggunakan pengujian Breusch-Godfrey atau Lagrange Multiplier Test. Dari hasil yang diperoleh terlihat nilai probabilitas sebesar 0,0083. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0083 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadinya hasil pengamatan pada autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk dapat menguji adanya hubungan dari variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis regresi berganda mengetahui pengaruh CSR dan GCG dengan nilai perusahaan. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: TOBINQ
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 09/02/19 Time: 11:06
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR	0.058915	0.365394	0.161236	0.8722
BOD	-0.024587	0.011508	-2.136448	0.0350
DKI	-0.270638	0.196876	-1.374661	0.1722
KA	-0.044815	0.017544	-2.554510	0.0121
KM	-0.274827	0.080786	-3.401921	0.0009
KI	-0.431563	0.088207	-4.892593	0.0000
SIZE	0.045464	0.019094	2.381024	0.0191
LEV	-0.007091	0.008149	-0.870143	0.3862
LIK	-0.000544	0.000696	-0.780935	0.4366
C	0.531753	0.502788	1.057608	0.2927

Weighted Statistics

R-squared	0.227259	Mean dependent var	2.465514
Adjusted R-squared	0.161024	S.D. dependent var	1.282814
S.E. of regression	0.357509	Sum squared resid	13.42034
F-statistic	3.431109	Durbin-Watson stat	0.767619
Prob(F-statistic)	0.000974		

Unweighted Statistics

R-squared	0.174168	Mean dependent var	1.182956
Sum squared resid	28.14555	Durbin-Watson stat	0.594666

(Sumber data : Eviews, 2019)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.5, maka disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobins' Q} = 0.531753 + 0.058915\text{CSR} - 0.024587\text{BOD} - 0.270638\text{DKI} - 0.044815\text{KA} - 0.274827\text{KM} - 0.431563\text{KI} + 0.045464\text{SIZE} - 0.007091\text{LEV} - 0.000544\text{LIK} + e$$

Berdasarkan dengan persamaan regresi diatas dapat ditentukan adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 0,531753 yang artinya menunjukkan pada masing-masing nilai variabel yaitu CSR, ukuran dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, size, leverage, dan likuiditas konstan sebesar 0, maka tingkat besarnya nilai Tobins'Q yaitu sebesar 0,531753.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebesar 0,058915 dapat diartikan bahwa pada nilai variabel pengungkapan CSR sebesar 79 item yang terdiri dari 6 indikator yaitu kinerja keuangan yang terdapat adanya kinerja ekonomi ada 4 item, kehadiran pasar ada 3 item, dampak ekonomi tidak langsung ada 2 item, kedua kinerja lingkungan terdiri dari material ada 2 item, energi ada 5 item, air ada 3 item, keanekaragaman hayati ada 5 item, emisi, efluen dan limbah ada 10 item, produk dan jasa ada 2 item, kepatuhan ada 1 item, transportasi ada 1 item, keseluruhan ada 1 item, ketiga tenaga kerja yang terdiri pekerjaan ada 3 item, hubungan kerja ada 2 item, keselamatan dan kesehatan kerja ada 4 item, pelatihan

dan pendidikan ada 3 item, dan keanekaragaman dan kesempatan yang adil ada 2 item, keempat hak asasi manusia yang terdiri dari kegiatan investasi dan pengadaan ada 3 item, non deskriminasi ada 1 item, berserikat dan berunding bersama ada 1 item, pekerja anak ada 1 item, pekerja paksa dan wajib ada 1 item, kegiatan pengamanan ada 1 item, hak penduduk asli ada 1 item, kelima sosial atau masyarakat terdiri dari kelompok dan sosial ada 1 item, korupsi ada 4 item, kebijakan pemerintah ada 1 item, kelakuan anti persaingan ada 1 item dan kepatuhan ada 1 item, dan keenam tanggung jawab produk terdiri dari kesehatan dan keamanan customer ada 2 item, label produk dan jasa ada 3 item, komunikasi pemasaran ada 2 item, privasi customer ada 1 item dan kepatuhan ada 1 item yang meningkat sebesar 1% dari indeks pengungkapan CSR maka Tobins'Q akan meningkatkan sebesar 5,8915% dengan asumsi pada variabel independen lainnya konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi sebesar -0,024587 yang artinya ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap meningkat sebesar 1 % dari ukuran dewan direksi maka Tobins'Q akan mengalami penurunan sebesar 2,4587% dengan asumsi pada variabel independen lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel independensi dewan komisaris sebesar -0,270638 yang artinya independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa

setiap kenaikan sebesar 1% dari independensi dewan komisaris maka Tobins'Q akan mengalami penurunan sebesar 27,0638% dengan asumsi pada variabel independen lainnya konstan.

5. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,044815 yang artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan kenaikan sebesar 1% dari komite audit maka Tobins'Q akan mengalami penurunan sebesar 4,4815% dengan asumsi pada variabel independen lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,274827 yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% dari kepemilikan manajerial maka Tobins'Q akan mengalami penurunan sebesar 27,4827% dengan asumsi pada variabel independen lainnya konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,431563 yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan kenaikan sebesar 1% dari kepemilikan institusional maka Tobins'Q akan mengalami penurunan sebesar 43,1563% dengan asumsi pada variabel independen lainnya konstan.
8. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,045464 yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan kenaikan sebesar

1% dari ukuran perusahaan maka Tobins'Q akan meningkatkan sebesar 0,045464% dengan asumsi pada variabel independen lainnya konstan.

9. Nilai koefisien regresi pada variabel leverage sebesar -0,007091 yang artinya bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan kenaikan sebesar 1% dari leverage maka Tobins'Q akan mengalami penurunan sebesar 0,007091% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
10. Nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar -0,000544 yang artinya bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan kenaikan sebesar 1% dari likuiditas maka Tobins'Q akan mengalami penurunan sebesar 0,000544% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.3.1 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji F memperlihatkan bahwa F hitung dari variabel CSR, ukuran dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas sebesar 3,431109 dengan Prob (F-statistic) sebesar $0,000974 < 0,05$ maka masing-masing dari variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

4.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap dependen dalam penelitian ini secara parsial. Hasil pengujian terlihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan nilai t pada variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian signifikan yang diperoleh pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,8722 > 0,05$ yang artinya H_1 ditolak, maka disimpulkan pada variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian signifikan yang diperoleh pada ukuran dewan direksi yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0350 < 0,05$ yang artinya H_2 diterima, maka disimpulkan pada variabel ukuran dewan direksi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian signifikan yang diperoleh pada independensi dewan komisaris yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1722 > 0,05$ yang artinya H_3 ditolak, maka disimpulkan pada variabel independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan hasil pengujian signifikan yang diperoleh pada komite audit yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0121$

$< 0,05$ yang artinya H_4 diterima, maka dapat disimpulkan pada variabel komite audit secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Berdasarkan hasil pengujian signifikan yang diperoleh pada kepemilikan manajerial yang memiliki nilai probabilitas sebesar

$0,0009 < 0,05$ yang artinya H_5 diterima, maka dapat disimpulkan pada variabel kepemilikan manajerial secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Berdasarkan hasil pengujian signifikan yang diperoleh pada kepemilikan institusional yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_6 diterima, maka dapat disimpulkan pada variabel kepemilikan institusional secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Berdasarkan hasil pengujian signifikan yang diperoleh pada ukuran perusahaan yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0191 < 0,05$ yang artinya H_7 diterima, maka dapat disimpulkan pada variabel ukuran perusahaan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada leverage yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3862 > 0,05$ yang artinya H_8 ditolak, maka dapat disimpulkan pada variabel leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada likuiditas yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4366 > 0,05$ yang artinya H_9

ditolak, maka dapat disimpulkan pada variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.5 dapat menggambarkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,161024 yang artinya bahwa nilai regresi tersebut sebesar 16,10% variabel bebas dapat menggambarkan model persamaan dalam regresi dan sisanya sebesar 83,9% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang berada diluar dari model regresi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar dan kecilnya dalam luas pengungkapan CSR yang telah dilakukan bagi perusahaan tidak dapat mempengaruhi adanya peningkatan nilai perusahaan hal ini diakibatkan bagi para investor di Indonesia mengalami kecenderungan dalam melakukan pembelian dan penjualan saham tanpa memperhatikan keberlangsungan hidup bagi perusahaan untuk jangka panjang. Dalam hal ini para investor lebih memilih saham dengan melihat pasar ekonomi yang sekarang berkembang sehingga dengan begitu kecenderungan untuk membeli

dan menjual saham secara harian. Sedangkan bagi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan merupakan strategi yang tidak dapat menikmati dalam jangka pendek maka dari itu perlunya jangka panjang bagi perusahaan dalam upaya untuk dapat menjaga keberlangsungan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan akan terjamin tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, sehingga perusahaan dapat memperhatikan dalam faktor ekonomi, sosial dan lingkungan karena dengan berkelanjutan dapat menjaga keseimbangan antara ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat dengan melihat luasnya pengungkapan CSR yang terdapat 79 item pengungkapan yang terdiri dari kinerja ekonomi ada 4 item, kehadiran pasar ada 3 item, dampak ekonomi tidak langsung ada 2 item, kedua kinerja lingkungan terdiri dari material ada 2 item, energi ada 5 item, air ada 3 item, keanekaragaman hayati ada 5 item, emisi, efluen dan limbah ada 10 item, produk dan jasa ada 2 item, kepatuhan ada 1 item, transportasi ada 1 item, keseluruhan ada 1 item, ketiga tenaga kerja yang terdiri pekerjaan ada 3 item, hubungan kerja ada 2 item, keselamatan dan kesehatan kerja ada 4 item, pelatihan dan pendidikan ada 3 item, dan keanekaragaman dan kesempatan yang adil ada 2 item, keempat hak asasi manusia yang terdiri dari kegiatan investasi dan pengadaan ada 3 item, non

deskriminasi ada 1 item, berserikat dan berunding bersama ada 1 item, pekerja anak ada 1 item, pekerja paksa dan wajib ada 1 item, kegiatan pengamanan ada 1 item, hak penduduk asli ada 1 item, kelima sosial atau masyarakat terdiri dari kelompok dan sosial ada 1 item, korupsi ada 4 item, kebijakan pemerintah ada 1 item, kelakuan anti persaingan ada 1 item dan kepatuhan ada 1 item, dan keenam tanggung jawab produk terdiri dari kesehatan dan keamanan customer ada 2 item, label produk dan jasa ada 3 item, komunikasi pemasaran ada 2 item, privasi customer ada 1 item dan kepatuhan ada 1 item. Dengan semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial terhadap adanya *stakeholder*. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat diungkapkan dalam laporan yaitu *Sustainability Reporting* (laporan berkelanjutan) sehingga semakin banyak mendapatkan keuntungan seperti kepercayaan dari customer dan tetap setia dari para investor. Dengan begitu dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan menarik perhatian oleh investor yang telah dimiliki perusahaan baik itu dari sosial atau masyarakat dan lingkungan. Sehingga semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR terhadap perusahaan maka akan mempengaruhi sosial atau masyarakat dan

lingkungan yang baik terhadap perusahaan dan masyarakat dapat melakukan transaksi pembelian pada produk yang dimiliki perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan bagi perusahaan bukan hanya untuk dapat menaati peraturan yang ada akan tetapi juga dapat bermanfaat untuk kelangsungan hidup bagi perusahaan. Selain itu peranan CSR penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan juga sebagai rencana masa akan datang yang membawa suatu keuntungan perusahaan. Dengan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial yang baik maka image perusahaan akan menghasilkan peningkatan dan juga reputasi perusahaan akan menjadi lebih baik. Bagi perusahaan dengan rendah kualitas pada pengungkapan CSR merupakan menjadi penyebab dalam adanya CSR yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hackson dan Milne, 1996) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

4.4.2.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi di dalam suatu perusahaan itu penting untuk dapat mencapai komunikasi yang baik dan efektif antar anggota dewan direksi lainnya sehingga dapat mengurangi adanya perilaku manajemen, dengan semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin efektif juga yang terjalin antar komunikasi dengan manajemen. Dewan direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan suatu profitabilitas atau keuntungan dan juga dapat memastikan kesinambungan usaha didalam perusahaan yang ada di (Pedoman GCG Indonesia, 2006). Ukuran dewan direksi merupakan jumlah anggota dewan direksi didalam perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi dalam perusahaan maka akan memberikan pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka akan meningkatkan profitabilitas yang baik juga. Dengan meningkatnya profitabilitas baik secara langsung dan tidak langsung akan dapat meningkatkan harga saham yang dimiliki dan nilai perusahaannya akan meningkat juga (Isshaaq *et al*, 2009).

4.4.2.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Nilai

Perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pada nilai harga saham yang dimana semakin besar proporsinya maka semakin memungkinkan juga terjadinya manipulasi atau mengalami kecurangan yang dapat terjadi berakibatkan tuntutan bagi perusahaan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan tanpa adanya menghiraukan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan semakin tinggi tingkat proporsinya tidak akan mempengaruhi adanya nilai perusahaan sehingga dengan begitu perlu adanya kebijakan yang akan menghambat kinerja bagi direksi untuk menjalankan di dalam perusahaan.

Dengan adanya proporsi independensi dewan komisaris dapat melakukan pengawasan bagi perusahaan. Oleh sebab itu dengan pengawasan yang dilakukan dengan ketat mengakibatkan tekanan pada jumlah dewan direksi yang kurang bebasnya dalam menjalankan di dalam perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap penurunan bagi nilai perusahaan.

Independensi dewan komisaris merupakan salah satu bagian dari adanya dewan komisaris perusahaan yang dapat bertanggung jawab dalam memperkerjakan, mengevaluasi dan berwenang atas

pencatatan dari para manajer puncak (KKNG, 2006). Dalam hal ini fungsi independensi dewan komisaris sama dengan fungsi dewan komisaris, dimana jumlah dari adanya dewan komisaris independensi harus menjamin jalannya mekanisme dalam pengawasan baik secara efektif sehingga dapat sesuai dengan peraturan di dalam perundang-undangan. Selain itu dengan adanya komisaris independensi dapat memonitoring dalam pelaksanaan GCG yang baik didalam perusahaan dan mampu menegakkan tata kelola yang baik juga sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian pada (Mukhtaruddin, 2014) yang menyatakan bahwa dalam independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan bagi komite audit yang baik secara efektif dapat meningkatkan laporan keuangan dengan kredibilitas yang tinggi. Selain itu juga pada komite audit dapat memberikan kontribusi dalam pemeriksaan data pada laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan dengan baik.

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal ini mencakup

dalam mereview terhadap adanya sistem pengendalian internal di dalam perusahaan, menjaga kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit internal. Dengan adanya komite audit ini menjadi sangat penting sebagai salah satu pokok utama dalam penerapan GCG. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Onasis dan Robin, 2016) yang menggambarkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Di dalam perusahaan menunjukkan dengan adanya kepemilikan manajerial dapat memberikan kesempatan bagi para manajer yang terlibat secara langsung dalam kepemilikan saham, sehingga dengan adanya begitu, maka secara langsung akan membuat adanya kedudukan yang sejajar dengan para pemegang saham lainnya. Dengan manajer terlibat secara langsung dalam perusahaan pada kepemilikan saham yang dimiliki dapat menghasilkan secara efektif untuk dapat meningkatkan kinerja bagi para manajer dan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih baik dan bijaksana.

Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang mempersatukan kepentingan antara para manajer dan dewan direksi

sehingga dapat menunjukkan penurunan terjadi adanya tindakan dalam memanipulasi manajemen. Bagi para pemegang saham yang mempunyai posisi didalam manajemen perusahaan baik sebagai kreditur serta sebagai dewan komisaris ialah disebut kepemilikan manajerial. Dengan memiliki adanya kepemilikan saham oleh manajemen maka dapat menyimpulkan pengawasan terhadap suatu kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen didalam perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu indikator dalam GCG yang dikarenakan jika para manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan maka masalah keagenan bisa dapat untuk dikurangi. Dengan adanya kepemilikan saham oleh para manajer akan terjadi keseimbangan dalam pengambilan keputusan dan resiko. Selain itu pemegang saham (pemilik) dapat bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dengan melihat nilai saat ini dari arus kas yang dihasilkan oleh para investor perusahaan sedangkan bagi para manajer tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan dan ukuran perusahaan. Dengan semakin besar nilai kepemilikan manajemen pada perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih rajin untuk kepentingan pemegang saham (pemilik), oleh karena itu dari hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Suranta dan Machfoedz, 2003) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan dengan semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

4.4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan berarti dalam perubahan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil sampel yang telah diamati sebanyak 23 sampel menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan, dikarena dalam kepemilikan oleh para pihak institusi dapat memberikan pengawasan terhadap adanya pemegang saham manajerial sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan keberadaan kepemilikan institusional dapat diharapkan untuk meningkatkan efektivitas dalam mekanisme memonitoring dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para manajer dan para investor institusi yang memperoleh investor yang lebih sistematis dalam pengambilan keputusan bagi pendanaan modal sehingga tidak terjadi adanya pemalsuan laba yang akan dilakukan para manajer. Oleh karena itu hal ini sesuai dengan penelitian (Navissi dan Naiker, 2006) yang

menggambarkan pada kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memudahkan dalam sumber pendanaan. Dalam perusahaan umumnya memiliki nilai fleksibilitas yang tinggi dengan adanya sumber pendanaan melalui adanya pasar modal yang sebagai sumber informasi yang baik. Ukuran perusahaan merupakan suatu yang dapat mengungkapkan kekuatan dalam keuangan perusahaan. Dengan semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka akan semakin besar modal saham yang ditanamkan di dalam perusahaan, serta semakin besar jumlah penjualan maka akan semakin banyak aliran uang dan semakin besar kapitalisasi pada pasar maka semakin besar juga perusahaan yang banyak dikenal oleh masyarakat luas, menurut (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi adanya nilai perusahaan, dikarenakan dengan semakin besar ukuran perusahaan maka akan dapat semakin mudah untuk perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang sifatnya internal dan eksternal sehingga memperoleh hasil yang baik. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aset, dikarenakan dengan total aset

perusahaan dapat bernilai besar maka hal ini dapat dimudahkan dengan transformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati dan Hanung, 2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2.7 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada variabel leverage ini dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk dapat memenuhi segala kewajiban dalam keuangannya apabila terjadinya likuiditas pada suatu waktu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan hutang sampai batas pada nilai leverage yang optimal akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan penurunan pada nilai perusahaan maka hutang yang telah digunakan dalam perusahaan semakin meningkat dengan dimilikinya dana internal yang dimiliki perusahaan tersebut relatif kecil dengan dipengaruhi kemampuan perusahaan yang rendah dalam menghasilkan laba perusahaan sehingga tidak menghasilkan nilai yang baik bagi perusahaan. Selain itu juga bagi para investor akan lebih mudah membutuhkan banyaknya informasi mengenai bagaimana manajemen perusahaan dalam memanfaatkan jumlah hutang dan ekuitas yang sebagai modal bagi perusahaan.

Leverage adalah untuk dapat mengukur besarnya perusahaan yang dibiayai dengan dengan adanya hutang. Dengan perusahaan yang menggunakan hutang memiliki peranan dalam kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang yang tinggi akan memiliki resiko yang besar dengan tidak dibayarnya hutang tersebut, sehingga harus diperhatikan dalam kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Jika penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik juga dikarenakan akan terjadi penurunan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan. Artinya nilai pada leverage akan semakin tinggi maka akan menunjukkan investasi yang resikonya besar, sedangkan jika nilai leveragenya kecil maka akan menunjukkan investasi yang resiko yang kecil. Penggunaan leverage sangat penting dalam hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan atas adanya pengurangan pajak penghasilan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2.8 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas telah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan memiliki nilai likuiditas yang baik bagi

perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan dalam mengatasi pelunasan hutang terutama dalam hutang jangka pendeknya. Selain itu juga dengan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka kecenderungan hal yang terjadi tidak dapat melakukan adanya pembiayaan dari hutang.

Hal lainnya juga dapat digambarkan dengan *current ratio* (rasio lancar) yang rendah dapat menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi bagi perusahaan, sedangkan sebaliknya apabila rasio lancarnya terlalu tinggi bagi perusahaan kurang bagus juga dimana dikarenakan hal ini banyaknya dana yang dikeluarkan sehingga dapat mengalami pengangguran yang dapat mengurangi kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan. Pengukuran *current ratio* sendiri adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dimana kas, piutang usaha dan persediaannya semakin tinggi maka dana yang menganggur di perusahaan tidak dapat menghasilkan secara optimal dalam memanfaatkan adanya aktiva lancar sehingga tidak dapat mensejahterakan bagi pemegang saham. Dengan begitu dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga bagi perusahaan dapat memakmurkan bagi para pemegang saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan

pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Apabila semakin likuid di dalam perusahaan maka akan tinggi kepercayaan kreditur untuk membagikan dananya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi para kreditur kepada para calon investor. Dengan begitu akan dapat menarik minat para investor untuk dapat melakukan menanamkan modal sahamnya di perusahaan. Hal ini dapat juga didukung dengan penelitian (Gamayuni, 2012) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Analisis

No	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1	CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan variabel dummy.	Hipotesis ditolak dengan prob $0,8722 > 0,05$	CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan variabel dummy.
2	Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan berdasarkan jumlah anggota dewan direksi.	Hipotesis diterima dengan prob $0,0350 < 0,05$	Ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan berdasarkan jumlah anggota dewan direksi
3	Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan	Hipotesis ditolak dengan prob $0,1722 > 0,05$	Independensi dewan komisaris secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap anggota dewan komisaris.

No	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
	komisaris.		
4	Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan.	Hipotesis diterima dengan prob $0,0121 < 0,05$	Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan.
5	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan presentase jumlah saham direksi dan komisaris terhadap saham beredar.	Hipotesis diterima dengan prob $0,0009 < 0,05$	Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan presentase jumlah saham direksi dan komisaris terhadap saham beredar.
6	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar.	Hipotesis diterima dengan prob $0,0000 < 0,05$	Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar.